

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

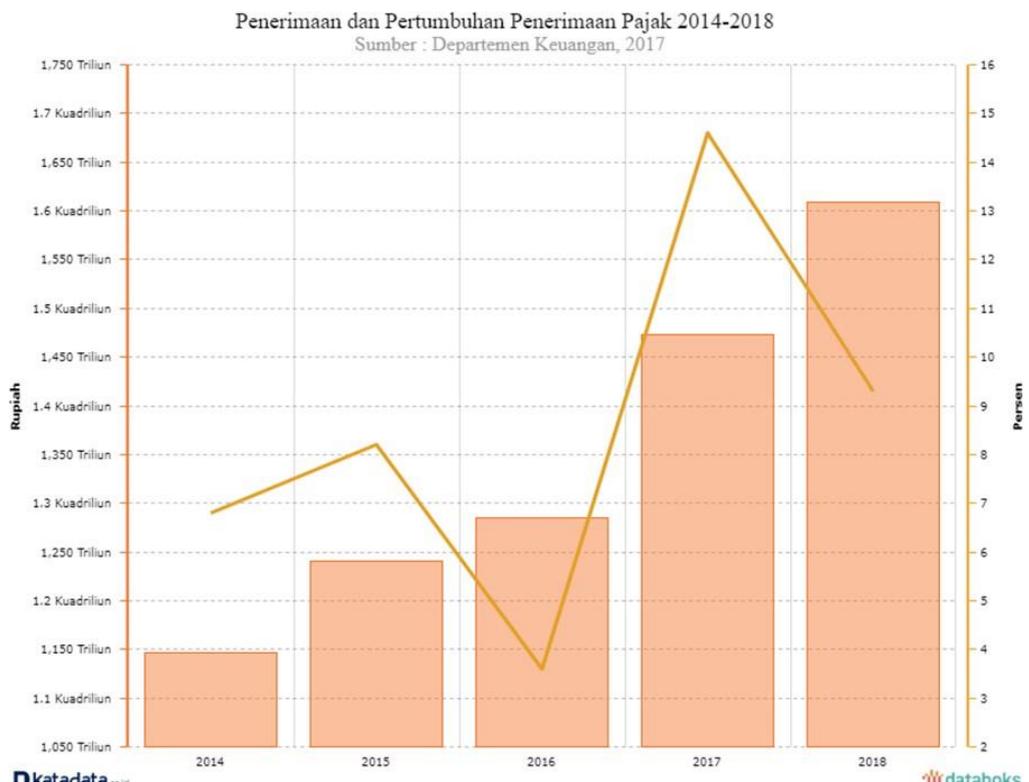
Sebagai salah satu negara yang berkembang, Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan nasional guna mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Menurut Ragimun (2014), pembangunan nasional merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam pelaksanaan pembangunan ini diperlukan strategi yang tepat sehingga hasil-hasil pembangunan dapat dicapai dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha pembangunan selalu membutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana untuk membiayai pembangunan diupayakan agar terus meningkat seiring dengan laju pembangunan. Pembiayaan pembangunan tersebut dapat berasal dari penerimaan dalam negeri maupun pinjaman luar negeri. Salah satu usaha mewujudkan kemandirian suatu bangsa dalam pembiayaan pembangunan yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Pajak merupakan salah satu sumber penghasilan negara yang cukup potensial untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Menurut P.J.A Adriani (dalam Sukardji, 2002) pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Lindohlm (1970), di hampir seluruh negara termasuk Indonesia, pajak memiliki peranan yang strategis, baik sebagai sumber penerimaan negara maupun sebagai instrumen kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi alokasi sumber-sumber daya ekonomi dan mengurangi konsumsi masyarakat atas barang dan jasa swasta. Secara ekonomi, pajak dapat dikatakan sebagai pemindahan sumber daya yang ada di sektor rumah tangga dan perusahaan

(dunia usaha) ke sektor pemerintah melalui mekanisme pemungutan tanpa wajib memberikan balas jasa langsung (Rahardja,2004). Penerimaan pajak merupakan sumber utama di samping berbagai sumber penerimaan lainnya seperti hutang, baik dalam maupun luar negeri. Berikut grafik penerimaan pajak dan pertumbuhan penerimaan pajak di Indonesia tahun 2014-2018 :

Gambar 1. 1 Penerimaan dan Pertumbuhan Penerimaan Pajak



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan penerimaan pajak di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2016. Namun, pertumbuhan yang pesat terjadi pada tahun 2017 sesuai dengan target pemerintah terhadap penerimaan pajak. Sebaliknya, grafik kembali menurun dengan tajam pada tahun berikutnya, yakni tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak masyarakat belum sesuai harapan pemerintah. Dapat kita ketahui bahwa pajak sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan suatu negara.

Salah satu pajak yang berpengaruh terhadap pendapatan suatu negara selain dari penerimaan Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan

(PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) serta Pajak lainnya (Bea Materai) adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pajak Pertambahan Nilai mulai dikenal di Indonesia sejak April 1985 untuk menggantikan peranan Pajak Penjualan (PPn) karena Pajak Pertambahan Nilai memiliki beberapa karakter positif yang tidak dimiliki oleh Pajak Penjualan, salah satunya Pajak Pertambahan Nilai tidak menimbulkan pajak bergandaserta hanya ada satu tarif yang dikenakan yaitu 10%. Dilihat dari sisi positif, tarif ini akan membuat mudah dan lebih sederhana dalam pemungutan dan pengawasannya, hal ini akan semakin meringankan beban pengusaha karena tidak dikenakannya tarif progresif untuk setiap pembelian bahan baku.

Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang kena pajak atau jasa kena pajak di dalam daerah Pabean. Orang pribadi, perusahaan, maupun pemerintah yang mengkonsumsi barang kena pajak atau jasa kena pajak dikenakan PPN (Sutedi, 2011). Pajak Pertambahan Nilai merupakan pajak yang bersifat tidak langsung yang dikenakan terhadap konsumsi barang dan jasa dalam negeri pada setiap jalur produksi dan distribusi. Hampir seluruh barang-barang kebutuhan hidup rakyat Indonesia merupakan hasil produksi yang atas penyerahannya terutang Pajak Pertambahan Nilai, dengan kata lain semua transaksi atau penyerahan barang kena pajak atau jasa kena pajak pada prinsipnya terutang Pajak Pertambahan Nilai. Oleh karena itu pajak pertambahan nilai dikenakan setiap orang di dalam daerah Pabean yang mengkonsumsi barang kena pajak dan atau jasa kena pajakyang menjadi objek pemungutan pajak pertambahan nilai, meskipun belum mempunyai nomor pokok wajib pajak (Lubis, 2016).

Kegiatan konsumsi bagi negara berkembang seperti Indonesia merupakan salah satu kegiatan ekonomi utama yang dilakukan, maka dari itu semakin bertambah kegiatan konsumsi masyarakat berarti akan berpengaruh kepada jumlah penerimaan PPN (Wijayanti, 2015:23). Maka dari itu, dapat diasumsikan bahwa PPN mempunyai hubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang vital bagi keberlangsungan negara dan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi makro negara. Komponen variabel

ekonomi makro yang berperan dalam hal ini seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah.

Komponen variabel ekonomi makro yang pertama adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui pertumbuhannya, maka harus dilakukan perbandingan pendapatan nasional negara dari tahun ke tahun, yang kita kenal dengan laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2007). Di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%, kemudian di tahun 2017 sebesar 5,07%, pada tahun ini dalam APBN 2018 pemerintah menargetkan ekonomi tumbuh 5,4%, sedangkan di tahun 2019 target pertumbuhan ekonomi turun ke 5,3%. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Bambang Brodjonegoro menjelaskan alasan ekonomi Indonesia selalu tumbuh di level 5%. Faktor utamanya yakni kondisi perekonomian global yang berimbas ke domestik.

Komponen variabel ekonomi makro yang kedua adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga agregat dalam sebuah perekonomian, dengan adanya inflasi berarti terjadi kenaikan harga secara umum di pasar. Inflasi memiliki dampak yang cukup besar terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Perubahan inflasi yang fluktuatif dan terus-menerus dapat mempengaruhi keseimbangan dan stabilitas perekonomian secara global, tidak terkecuali para pelaku ekonomi. Fluktuasi ekonomi yang terus berlangsung akan dapat menurunkan daya beli konsumsi, investasi, dan ekspor impor. Inflasi yang tinggi akan berdampak pada naiknya harga jual dan meningkatnya keuntungan perusahaan, sehingga mendorong terjadinya peningkatan penerimaan PPN terutang. Stabilitas dan faktor ekonomi makro seperti inflasi secara positif dapat mempengaruhi penerimaan pajak (Wahyudi, 2009:211). Tingkat inflasi dapat mempengaruhi transaksi ekonomi yang merupakan objek PPN. Masalah inflasi mendapat perhatian masyarakat karena mencapai 8,36% pada tahun 2014 yang disebabkan karena kenaikan harga bahan bakar minyak dan kebutuhan rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2015). Dengan adanya tingkat inflasi yang diharapkan maka secara umum harga-harga komoditas

yang secara umum merupakan barang kena pajak dan berbagai kegiatan jasa yang merupakan jasa kena pajak juga akan mengalami kenaikan. Hal ini akan mengakibatkan tingkat permintaan agregat dari perdagangan akan mengalami penurunan. Masyarakat akan lebih memilih menghemat dan mengurangi pengeluaran konsumsi. Bila permintaan/pengeluaran konsumsi mengalami penurunan maka kondisi perdagangan komoditi akan menurun atau lesu sehingga penerimaan PPN diperkirakan juga akan menurun (Saepudin,2008).

Komponen variabel ekonomi makro yang terakhir adalah kondisi nilai tukar rupiah. Nilai tukar merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Murni, 2006:244). Ketika nilai tukar mengalami depresiasi maka harga barang dalam negeri meningkat dan akan mempengaruhi konsumsi masyarakat dan berdampak pada turunnya penerimaan pajak atas konsumsi (Edalemen, 2000:3). Banyak dampak negatif jika hal ini terus berlangsung, diantaranya berdampak pada kegiatan ekspor impor perusahaan dalam negeri yang akan berlanjut pada harga jual akhir yang ditawarkan kepada konsumen akan semakin tinggi sehingga daya belikonsumen akan turun. Penguatan dan pelemahan nilai tukar rupiah akan berpengaruh pada harga bahan baku impor yang harus dibeli oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga jual barang dan jasa kena pajak. Hal tersebut akan melebar kepada menurunnya penerimaan PPN. Wibowo dan Hidayat (2005) mengatakan nilai tukar rupiah juga merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang penting dalam penyusunan APBN. Asumsi ini sangat berpengaruh terhadap penerimaan, pengeluaran serta pembiayaan dalam APBN. Menurut Biro Analisis Anggaran dan Pelaksanaan APBN (2015), melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing disebabkan oleh hutang luar negeri pemerintah maupun swasta yang membengkak, berdampak pada menurunnya harga barang-barang ekspor kita di luar negeri, sehingga barang ekspor kita menjadi lebih murah dibandingkan barang dari negara lain.

Banyak faktor yang menyebabkan penerimaan PPN tidak sesuai seperti yang diharapkan. Komponen variabel ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah berkaitan erat atas hal tersebut.

Ketiga variabel tersebut merupakan data yang bersifat fluktuatif atau dalam kata lain berarti tidak stabil. Secara langsung maupun tidak langsung ketidakstabilan ketiganya dapat mempengaruhi penerimaan PPN.

Penelitian ini dirasa penting karena mengetahui begitu besarnya peran PPN sebagai sumber penerimaan di Indonesia. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana ketiga variabel tersebut di atas mempengaruhi penerimaan PPN agar kedepannya negara dapat mengidentifikasi sebab tidak tercapainya atau turunnya penerimaan PPN dan untuk meminimalisir hal-hal yang dapat mempengaruhi penurunan PPN dan memaksimalkan hal-hal yang dapat meningkatkan penerimaan PPN.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di Indonesia**”.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai?
2. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai?

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa pajak pertambahan nilai sebagai variabel dependen (Y) dan pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X2), serta nilai tukar rupiah (X3) sebagai variabel independen (X).
2. Data time series yang digunakan adalah 13 tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2018, jangka waktu tersebut belum cukup untuk melihat perubahan perekonomian suatu negara, khususnya negara berkembang yang sering mengalami gejolak perekonomian.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap Pajak Pertambahan Nilai
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh signifikan inflasi terhadap Pajak Pertambahan Nilai.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap Pajak Pertambahan Nilai.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap Pajak Pertambahan Nilai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam hal ini kepada Kantor Pelayanan Pajak agar dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai di Indonesia.
2. Bagi Akademisi
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan para akademisi dalam materi kajian yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai.

3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan penelitian, menambah pengetahuan, dan memberikan keyakinan mengenai perpajakankhususnya pajak pertambahan nilai. Penelitian ini juga sebagai bentuk kontribusi pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi tentang pajak pertambahan nilai sehingga dapat digunakan dalam penelitian lain serta menambah pengetahuan di bidang perpajakan dengan memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap penerimaan pajak pertambahannilai.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan dan tinjauan kembali terhadap penelitian terdahulu yang sejenis serta terdapat juga rumusan hipotesis penelitian kemudian definisi operasional yang menjelaskan variabel yang terkait dan terdapat pula model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, profil perusahaan, data penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data, definisi dan

pengukuran variabel, serta rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan data induk penelitian, statistik deskriptif, dan analisis data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan penelitian dan saran yang dapat diajukan oleh penelitian dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri. 2007. **Pembangunan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Globalisasi (Teori, Masalah dan Kebijakan) Indonesia**. Jurnal. Bogor : Penerbit Biografika.
- Astuti, Y. T., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Optimal*, 17(1), 149-157.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2014. **Statistik Indonesia Tahun 2014**. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. <https://bps.go.id> (diakses pada 26 Agustus 2019).
- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN Setjen DPR-RI. **Keterkaitan Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap indikator makro ekonomi lainnya**. Jurnal. Dipublikasikan Januari 2015, (diakses pada 26 Agustus 2019).
http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Keterkaitan_Pelemahan_Nilai_Tukar_Rupiah_Terhadap_Indikator_Makro_Lainnya20150130064704.pdf
- Binawati, E., & Susliyanti, E. D. (2020). Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Dengan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (Sap) Berbasis Akrual Dan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah. *Jurnal Optimal*, 17(2), 20-37.
- Boediono, D. 1985. **Ekonomi Alone**. Jurnal. Yogyakarta : BPFE.
- Boediono, D. 2009. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**. Jurnal. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Case dan Fair. 2004. **Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro**. Jurnal. Jakarta : PT. Indeks.
- Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/> (diakses pada 28 Juli 2020).
- Ebrill, Laim, et al. 2001. **The Modern VAT**. Jurnal. Washington: IMF.
- Edalmen. 2000. **Fluktusi Nilai Tukar Rupiah : Faktor Penyebab, Dampak dan Upaya Pengendaliannya**. Jurnal. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara Jurnal Ekonomi Vol. 01.
- Ghozali, Imam. 2009. **Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS**. Jurnal. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. **Dasar-Dasar Ekonometrika**. Jurnal. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. **Metodologi Penelitian Bisnis**.

Jurnal. Yogyakarta: PT. BPF E Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2001. **Manajemen Keuangan Internasional Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global Edisi Kedua**. Jurnal. Yogyakarta : BPF E.

- Lindholm, Richard W. 1970. The Value Added Tax : A Short Review of the Literature. **Journal of Economic Literature**. Vol. 8. No. 4 (Dec, 1970).
Jurnal.
- Lubis, Farida Khairani. 2016. **Pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Surat Pemberitahuan Masa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota**. Jurnal. ISSN 2089-8592. Vol 5 No.2, 466-476.
- Mankiw, N. Gregory, et.al. 2012. **Pengantar Ekonomi Makro**. Jurnal. Jakarta Selatan: PT Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2011. **Perpajakan Edisi Revisi**. Jurnal. Yogyakarta: Andi Offset.
- Murni, Asfia. 2006. **Ekonomika Makro**. Jurnal. Jakarta : PT. Refika Aditama.
- Nanga, Muana. 2005. **Makro Ekonomi : Teori, Masalah, dan Kebijakan**.
Jurnal. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Nuraeni, Dwi. 2011. **Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai**. Jurnal. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Pasaribu, Benny. 2011. **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Di Pasar Modal Indonesia**.
Jurnal. Jakarta : PT. Indeks.
- Ragimun. 2014. **Analisis Implementasi Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) Di Indonesia**. Jurnal. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan RI.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2004. **Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)** edisi revisi. Jurnal. Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Ramadhan, R., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Menggunakan Metode Mix Method (Pada Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Kota Yogyakarta). *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1).
- Resmi, Siti. 2012. **Perpajakan: Teori dan Kasus**. Jurnal. Jakarta: Salemba Empat.
- Saepudin. 2008. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan PPN di Sumatera Utara**, Tesis. Universitas Sumatera Utara.

Susliyanti, E. D., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Dan Akuntabilitas Kinerja Terhadap Kepercayaan Dan Kepuasan Masyarakat Atas Penggunaan Dana Desa. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1.

Salawati. 2008. **Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan PPN Pada Kanwil DJP Jakarta Selatan**. Jurnal. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah.

- Situmorang, Septia Oky. 2014. **Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Bojonagara**. Jurnal. Bandung : Program Sarjana Universitas Kristen Maranatha.
- Sugiyono. 2013. **Program SPSS dalam Penelitian**. Jurnal. Jakarta :
- Gramedia. Sukardji, Untung. 2014. **Pajak Pertambahan Nilai**. Jurnal. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. **Makro Ekonomi Teori Pengantar**. Jurnal. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sutedi, Adrian. 2011. **Hukum Pajak**. Jurnal. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tait, Alan A. 1988. **Value Added Tax: International Practice and Problems**. Jurnal. Washington D.C: IMF.
- Tugino. 2012. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai di Indonesia**, Tesis. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, tentang **Ketentuan Umum Perpajakan**.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang **Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN & PPnBM)**.
- Wahyudi, Eddi. 2009. **Dampak Fluktuasi Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak**. Jurnal. Bogor : Institut Pertanian Bogor Jurnal Ekonomi Vol. 6 No. 1.
- Wibowo, Tri dan Hidayat Amir. 2005. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah**. Jurnal Kajian Ekonomi, Departemen Keuangan Vol.9 No. 4 Desember 2005.
- Wibowo, Tri. 2000. **Dampak Penerimaan Pajak Terhadap Pendapatan Nasional**. Jurnal KIPAS. vol. 2.
- Wijayanti, Amalia. 2015. **Analisis Penerimaan Pajak Indonesia : Pendekatan Ekonomi Makro**. Jurnal. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

